

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian  
Manajemen Kebencanaan Perlindungan Koleksi Karya Seni  
Pada Desain Interior Museum Budaya Visual Yogyakarta**

**Peneliti :  
Bambang Pramono, S.Sn.,M.A (197308302005011001)  
Danang Febriyantoko, S.Sn.,M.Ds (198702092015041001)  
Annisah Shalehat (1912244023)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 2737/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : **Manajemen Kebencanaan Perlindungan Koleksi Karya Seni Pada Desain Interior Museum Budaya Visual Yogyakarta**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Bambang Pramono, S. Sn., M.A.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 197308302005011001  
NIDN : 0030087304  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Desain Interior  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 08976430080  
Alamat Email : bambang.pramono@isi.ac.id  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2022

**Anggota Peneliti (1)**

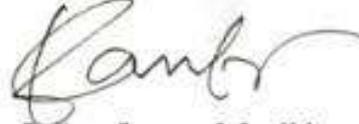
Nama Lengkap : Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.  
NIP : 198702092015041001  
Jurusan : Desain Interior  
Fakultas : FSR

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Annisah Shalehat  
NIM : 1912244023  
Jurusan : DESAIN INTERIOR  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR  
  
**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum**  
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 4 November 2022  
Ketua Peneliti

  
**Bambang Pramono, S. Sn., M.A.**  
NIP 197308302005011001

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
  
**Dr. Nur Sabid, M.Hum**  
NIP 197202051989031001

## RINGKASAN

Sebagai kota budaya Yogyakarta memiliki keberagaman museum yang menyimpan asset budaya yang sangat berharga, salah satu aset budaya yang menonjolkan mutu serta sifat khas adalah kesenian. Banyak pengunjung dari dalam dan luar negeri datang ke kota Yogyakarta untuk mendatangi, melihat, dan mengagumi karya-karya seni tersebut. Peran museum menjadi sangat penting dalam menyelamatkan dan menyimpan benda bersejarah peninggalan bangsa Indonesia. Benda-benda budaya yang disimpan sebagai koleksi di museum mengandung nilai yang luhur dalam berbagai aspek, seperti budaya, sosial, arkeologi, sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi. Setiap museum memiliki ruang penyimpanan koleksi yang interiornya didesain secara khusus untuk melindungi dan melestarikan koleksi agar terjamin keamanannya. Pengamanan adalah unsur yang sangat penting dalam perkembangan setiap museum. Museum dalam pertumbuhannya memiliki kewajiban untuk melindungi koleksinya dari kehilangan, kerusakan, dan juga berkewajiban melindungi staf dan sekaligus pengunjung dari bahaya pada waktu bekerja dan berada di ruang pameran.

Program pengamanan terhadap museum biasanya baru mendapat perhatian yang serius setelah terjadi kehilangan, kebakaran, atau bencana lainnya. Tindakan pengamanan di museum sering belajar dari pengalaman buruk, untuk itu dalam mengatasi atau mencegah terjadinya bencana sering kali terlambat. Seperti halnya yang pernah terjadi pada museum Louvre di Prancis, sebagai rumah untuk berbagai *masterpiece* karya seni dunia pernah mengalami banjir pada tahun 2018. Akibat bencana alam yang tidak dapat di hindari, museum tersebut harus tutup sementara demi memberi kesempatan stafnya untuk menyelamatkan karya-karya *masterpiece* yang tersimpan. Yogyakarta termasuk salah satu lokasi di Indonesia yang rawan terjadi bencana alam. BPBD Kota Yogyakarta dalam situs resminya merilis beberapa potensi kawasan rawan bencana diantaranya gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Kondisi tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi pemerhati museum di Yogyakarta untuk terus meningkatkan kewaspadaan serta perlindungan terhadap aset budaya yang sangat berharga.

Diperlukan strategi perencanaan museum berbasis bencana alam untuk melindungi dan melestarikan koleksi agar terjamin keamanannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaplikasian manajemen kebencanaan terkait pengamanan

koleksimuseum yang ditinjau dari desain interior, bagaimana strategi perencanaan interior museum berbasis bencana alam serta memberikan ide atau gambaran merancang museum yang dapat melindungi koleksi dari potensi bencana alam yang terjadi di Yogyakarta. Beberapa museum budaya visual akan dijadikan sample pada penelitian ini, diantaranya Museum Benteng Vredeburg, Museum Senobudoyo. Dan Museum Afandi Tahapan metode pengumpulan data dan fakta bagaimana strategi pengelolaan museum dalam pengamanan aset ketika terjadi bencana, dari data yang terhimpun akan dilakukan evaluasi dan analisa yang ditinjau dari tata kondisional desain interior museum. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari program kerjasama Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Viena University of Technology Austria dengan pendekatan interdisiplin untuk memberikan rekomendasi terhadap mitigasi bencana dan pelestarian aset warisan budaya dalam arsitektur dan seni visual. Luaran dari penelitian ini adalah evaluasi serta rekomendasi pengelolaan museum berbasis manajemen kebencanaan, diharapkan dari penelitian dapat memunculkan ide desain interior untuk melindungi dan melestarikan koleksi museum. Tingkat Kesiapan Teknologi pada penelitian ini berada di level 4, dimana pengumpulan data terkait strategi konservasi aset budaya visual di Yogyakarta, hasil dari data yang terhimpun akan dievaluasi dan diformulasikan sebagai rekomendasi penerapan desain interior museum berbasis manajemen bencana.

## PRAKATA

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan workshop dan seminar yang diselenggarakan oleh program studi desain interior dengan judul *lecture in museum, disaster and preservation*. Kegiatan tersebut mengundang pakar desain arsitektur dan museum dari Universitas Gadjah Mada serta Viena University of Technology, hasil dari workshop serta seminar tersebut telah membuka wawasan akan pentingnya peran pemeliharaan serta perlindungan koleksi museum yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya serta mengandung nilai historis yang tinggi. Kerjasama dengan berbagai pihak baik praktisi desain arsitektur serta pengelola museum perlu dijalin dalam upaya pelestarian asset budaya bangsa baik dari segi bangunan arsitektur heritage maupun koleksi karya yang dimiliki oleh museum-museum di Indonesia.

Yogyakarta sebagai kota yang mengedepankan identitas kebudayaannya memiliki museum-museum yang menyimpan asset budaya bangsa yang tidak ternilai harganya. Salah satu destinasi wisata yang di tawarkan kepada pelaku wisata baik dari dalam maupun luar negeri adalah wisata museum, berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) setidaknya ada lebih dari 20 museum yang beroperasi di Yogyakarta baik dikelola secara pribadi maupun dibawah naungan pemerintah daerah. Dari banyaknya museum yang ada di Yogyakarta, penelitian ini akan mengambil sample pada 3 museum besar dengan pertimbangan dari segi arsitektur bangunan heritage serta koleksi yang bernilai budaya visual. Ke tiga museum yang diangkat menjadi sample penelitian adalah museum Afandi, museum Benteng Vrederberg dan museum Senobudoyo. Dari ketiga sample museum tersebut akan digali bagaimana strategi pengelolaan asset museum yang ditinjau dari segi manajemen kebencanaan. Bagaimana pengelola museum dapat mempersiapkan diri dari potensi bencana yang dapat terjadi. Bagaimana pengamanan koleksi budaya visual menjadi prioritas pada masa sebelum bencana, ketika terjadi bencana dan setelah terjadinya bencana.

Penelitian ini diharapkan menjadi titik tolak pengelolaan museum yang lebih baik terutama yang ditinjau dari aspek manajemen kebencanaan, mengingat program pengamanan terhadap museum biasanya baru mendapat perhatian yang serius setelah terjadi kehilangan, kebakaran, atau bencana lainnya. Tindakan pengamanan di museum sering belajar dari pengalaman buruk, untuk itu dalam mengatasi atau mencegah terjadinya bencana sering kali terlambat.

Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan serta rekomendasi yang baik dalam meningkatkan kewaspadaan serta perlindungan terhadap aset budaya yang sangat berharga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Museum .....	4
B. Pengamanan Museum .....	6
C. Manajemen Bencana .....	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	12
A. Tujuan .....	12
B. Manfaat .....	12
BAB IV METODE PENELITIAN .....	13
A. Sampel .....	13
B. Metode .....	13
C. Teknik Analisis Data .....	14
BAB V HASIL YANG DICAPAI .....	15
A. Museum Afandi .....	15
B. Museum Benteng Vredeburg .....	18
C. Museum Senobudoyo .....	20
BAB VI KESIMPULAN .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	xi
LAMPIRAN .....	xii

## DAFTAR TABEL

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Analisis Data Manajemen Bencana Museum
- Gambar 2. Interior Ruang Pamer Museum Afandi
- Gambar 3. Site Plan Kompleks Museum Afandi
- Gambar 4. Entrance Museum Benteng Vredeburg
- Gambar 5. Entrance Museum Senobudoyo
- Gambar 6. Site Plan Awal Bangunan Museum Senobudoyo

## DAFTAR LAMPIRAN

Draft Artikel Jurnal

Bukti Submission Jurnal

Bukti Pemakalah Seminar Internasional

Artikel Pemakalah Internasional

Surat Pernyataan Tanggung Jawan Belanja (SPTB) 70%  
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70 %

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTB) 30%  
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

## **BAB I PENDAHULUAN**

Sebagai kota budaya Yogyakarta memiliki keberagaman museum yang menyimpan aset budaya yang sangat berharga, salah satu aset budaya yang menonjolkan mutu serta sifat khas adalah kesenian. Banyak pengunjung dari dalam dan luar negeri datang ke kota Yogyakarta untuk mendatangi, melihat, dan mengagumi karya-karya seni tersebut. Peran museum menjadi sangat penting dalam menyelamatkan dan menyimpan benda bersejarah peninggalan bangsa Indonesia. Benda-benda budaya yang disimpan sebagai koleksi di museum mengandung nilai yang luhur dalam berbagai aspek, seperti budaya, sosial, arkeologi, sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi. Setiap museum memiliki ruang penyimpanan koleksi yang interiornya didesain secara khusus untuk melindungi dan melestarikan koleksi agar terjamin keamanannya. Pengamanan adalah unsur yang sangat penting dalam perkembangan setiap museum. Museum dalam pertumbuhannya memiliki kewajiban untuk melindungi koleksinya dari kehilangan, kerusakan, dan juga berkewajiban melindungi staf dan sekaligus pengunjung dari bahaya pada waktu bekerja dan berada di ruang pameran.

Program pengamanan terhadap museum biasanya baru mendapat perhatian yang serius setelah terjadi kehilangan, kebakaran, atau bencana lainnya. Tindakan pengamanan di museum sering belajar dari pengalaman buruk, untuk itu dalam mengatasi atau mencegah terjadinya bencana sering kali terlambat. Seperti halnya yang pernah terjadi pada museum Louvre di Prancis, sebagai rumah untuk berbagai masterpiece karya seni dunia pernah mengalami banjir pada tahun 2018. Akibat bencana alam yang tidak dapat di hindari, museum tersebut harus tutup sementara demi memberi kesempatan stafnya untuk menyelamatkan karya-karya masterpiece yang tersimpan. Yogyakarta termasuk salah satu lokasi di Indonesia yang rawan terjadibencana alam. BPBD Kota Yogyakarta dalam situs resminya merilis beberapa potensi Kawasan rawan bencana diantaranya gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Kondisi tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi pemerhati museum di Yogyakarta untuk terus meningkatkan kewaspadaan serta perlindungan terhadap aset budaya yang sangat berharga.

Museum merupakan lembaga sosial budaya yang serba kompleks, pelbagai tenaga teknis, structural, edukatif, administratif serta ilmiah diperlukan untuk mengelola museum untuk

menjamin berfungsinya museum dalam masyarakat. Program pengamanan, perawatan serta penyajian asset hanya dapat dilaksanakan dengan sempurna bilamana dilakukan oleh tenaga-tenaga yang terdidik dengan baik. Keberadaan sebagian besar museum saat ini dinilai masih memiliki banyak kekurangan, baik dari sisi pengelolaan maupun manajemen permuseuman. Hal ini yang kerap kali menjadi penyebab sepi pengunjung, penurunan fungsi museum juga tidak terlepas dari diserahkannya urusan pengelolaan museum pada pemerintah daerah seiring dengan era otonomi daerah. Sementara tidak semua daerah memprioritaskan pengelolaan museum sebagai bagian penting pembangunan daerah, akibatnya masih banyak museum yang tidak diperhatikan dengan baik dan hanya sekedar menyimpan artefak yang tidak terawat yang berujung pada kerugian besar bagi bangsa Indonesia.

Stigma museum sebagai gudang kumuh yang tidak menarik untuk dikunjungi merupakan masalah klasik yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Perhatian dan perbaikan yang dimaksud adalah dengan mengubah paradigma museum yang awalnya berorientasi objek diubah menjadi berorientasi publik. Pada masa lampau, fungsi museum hanyalah sebatas tempat untuk memamerkan koleksi-koleksi yang memiliki nilai historis bagi suatu bangsa, golongan, atau perseorangan dan umumnya bersifat eksklusif. Kini, seiring perkembangan zaman, museum telah bertransformasi menjadi sarana untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan yang dihelat dalam bentuk program publik. Ruang publik adalah ruang yang dapat diakses oleh publik untuk berbagai keperluan bersama. Ruang tersebut mungkin dikelola oleh publik atau komunitas, mungkin dikelola suatu institusi, namun memberikan akses yang baik kepada publik. Di ruang publik seseorang beraktivitas atas perannya sebagai anggota komunitas. Beberapa hal yang dapat dilakukan yakni dengan menjadikan museum sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat umum (publik); membangun jejaring dengan pemangku kepentingan dan komunitas di luar museum; menggali potensi museum sehingga melahirkan kerjasama dan kemitraan dengan para pelestari budaya dan kesenian; mengembangkan program publik museum yang sejalan dengan kegiatan komunitas pelestari budaya dan kesenian; serta menghidupkan ruang publik museum bagi para pelestari budaya dan kesenian.

Sebagaimana fasilitas publik lain, museum rentan terhadap berbagai bahaya. Pengelolaan risiko bencana perlu dilakukan berkenaan dengan hal tersebut. Pengelolaan ini dimodelkan sebagai suatu

siklus yang tidak pernah terputus, meliputi persiapan, tanggap darurat, dan pemulihan. bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Untuk menghilangkan atau meminimalisasi bencana, pengelola museum harus melakukan identifikasi risiko. Misalnya dari ancaman internal dan ancaman eksternal.